

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71455.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam Sugiyono (2017:8) "Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah". Sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menjadi alat instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian diskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (dalam Anggito, Albi & Setiawan, Johan, 2018:11).

Secara konkret Peneliti dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, melalui proses pengumpulan data kualitatif analisis dan penelitian data tersebut dengan merujuk pada konsep atau teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realistik yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Data primer sebagai data yang diambil dari sumber pertama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada misalnya catatan atau dokumentasi. Hal ini juga dilakukan dengan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis ataupun gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah-masalah Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti.

2. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti. Yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

Teknik dalam penarikan di penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* (Ibrahim 2018:72) yaitu Teknik yang digunakan dalam situasi Dimana seorang ahli tujuan tertentu di dalam benaknya.

Tabel 3. 1
Data Informasi Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH
1	M. Syahid	Kepala Desa	1 Orang
2	Riadhi Shalihin	Aparat Desa	1 Orang
3	Suharni	Kebidanan	1 Orang
4	Lailatul Mahbubah	Ketua Kader Posyandu	1 Orang
5	Halimah	Anggota Posyandu	1 Orang
6	Nor Aisah	Masyarakat Lansia	1 Orang
7	Soimah	Masyarakat Lansia	1 Orang
8	Marpuah	Masyarakat Lansia	1 Orang
9	Thaibah	Masyarakat Lansia	1 Orang

10	Dahliannor	Masyarakat Lansia	1 Orang
JUMLAH			10 Orang

Sumber : Diolah oleh peneliti,2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis yang akan menjadi sebuah penelitian. Adapun yang menjadi desain operasional Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan indikator efektivitas teori menurut Sutrisno, dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati, (2018:43), yang meliputi:

a. Pemahaman program

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

b. Tepat sasaran,

Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program, karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

c. Tepat waktu

Merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan ketepatan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan program sesuaian dengan aturan waktu semakin tepat pada waktu pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

d. Tercapainya tujuan

Pada indikator ini mengukur keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.

e. Perubahan nyata

Dalam poin terakhir yaitu mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Efektivitas menurut teori Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati 2018:43)	1. Pemahaman Program	1. Pengetahuan dan pemahaman Masyarakat 2. Sumber informasi tentang program
	2. Tepat Sasaran	1. Ketepatan penerima manfaat 2. Kesesuaian program dengan masyarakat
	3. Tepat Waktu	1. Kesesuaian waktu 2. Keberlanjutan Program
	4. Tercapainya Tujuan	1. Kualitas Kesehatan Lansia
	5. Perubahan Nyata	1. Perubahan Kesehatan 2. Manfaat penerima program

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif dengan cara melihat, mengamati fenomena yang terjadi, dan mencatat hal-hal yang relevan dengan efektivitas program posyandu lansia Tentang kesehatan lansia Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih detail dan kontekstual tentang program posyandu lansia tersebut, serta dapat memahami secara lebih baik tentang proses, tantangan, dan hasil di lapangan.

b. Teknik wawancara

Yaitu teknik penggalan data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan atau mewawancarai untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur yaitu menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dijawab oleh responden. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam teknik wawancara ini ialah pertama menentukan apa yang ingin dicapai dari wawancara, menyiapkan pertanyaan yang relevan dengan tujuan wawancara, melakukan wawancara dengan responden dan mencatat hasil wawancara untuk analisis lebih lanjut. Wawancara ini bertujuan agar memberikan data yang lebih mendalam dan detail tentang topik yang diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2012:141) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencairan dan penemuan bukti-bukti.

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan daftar hadir posyandu lansia, laporan tahunan, Arsip lainnya, untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang Efektivitas Program Posyandu Lansia. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program posyandu lansia tersebut, termasuk proses, tantangan, dan hasil yang telah dicapai, serta dapat memahami secara lebih baik tentang konteks dan latar belakang peraturan tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program posyandu tersebut. Teknik dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang dokumen-dokumen yang relevan, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang efektivitas program posyandu tersebut dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik di masa depan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) dalam terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang di peroleh benar-benar dapat berfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

H. Uji Kredibilitas Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2021:563) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan Membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti Camara, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan Membercheck

Membercek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercek untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.